

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri, sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Aris Shoimin, 2014: 16)

Pendidikan juga memiliki peranan penting dan menjadi hal utama bagi suatu negara. Keberhasilan dan kemajuan suatu negara bergantung pada kondisi pendidikan di negara tersebut. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin maju dan berkembang pula negara tersebut. Setiap negara tentu menyadari bahwa pembangunan di bidang pendidikan perlu menjadi perhatian utama. Satu diantaranya adalah indonesia yang merupakan negara berkembang yang sedang membangun (Selvia Ermy Wijayanti, 2014: 1)

Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia memiliki beberapa jenjang, satu diantaranya adalah jenjang pendidikan sekolah menengah. Penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan keterampilan yang kuat unruk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut (Wiji Soewarno, 2006: 45).

Sains merupakan kumpulan ilmu pengetahuan tentang objek atau gejala alam yang telah diuji kebenarannya. Menurut Asih Widowati (2012: 150), sains memiliki dua aspek penting, yaitu sains sebagai proses yang dikenal dengan metode ilmiah, dan sains sebagai produk yang dikenal sebagai tubuh pengetahuan (*body of knowledge*). Sains sebagai produk maksudnya adalah fakta-fakta, prinsip-

prinsip, model-model dan hukum alam, sehingga sering disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam IPA atau ilmu sains mencakup beberapa ilmu, seperti biologi, fisika, dan kimia. Dalam proses pembelajaran sains khususnya pembelajaran fisika, tidak hanya mengedepankan bagaimana seharusnya peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik, tetapi peserta didik juga membutuhkan suatu proses penemuan.

Fisika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan menengah di Indonesia, baik sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Pelajaran fisika merupakan pelajaran yang asyik tetapi oleh banyak peserta didik masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Oleh sebab itu, sasaran dalam penelitian ini ialah SMA Panca Budi Medan, yang mana sekolah tersebut adalah salah satu diantara sekolah di Medan berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru fisika yaitu (Ibu Eva Panjaitan) didapat informasi bahwa nilai rata-rata fisika siswa pada tahun 2015/2016 sebesar 6,65, tahun 2013/2014 sebesar 7,46, sedangkan pada tahun 2016/2017 sebesar 88,79. Berdasarkan uraian di atas masalah yang diperoleh adalah hasil belajar dibawah KKM, guru masih menggunakan metode yang monoton, kemampuan merumuskan hipotesis rendah, kemampuan mengajukan permasalahan rendah, kemampuan menemukan berdasarkan data atau mengumpulkan data eksperimen rendah, kemampuan menganalisis masalah rendah, dan kemampuan menarik kesimpulan rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun metode pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mnemonic*. Strategi *mnemonic* merupakan strategi untuk membantu siswa supaya mudah untuk menyerap informasi atau materi yang akan diajarkan oleh guru atau pengajar. Menurut Ian Hunter dalam buku Joyce, penguasaan

terhadap strategi *mnemonic* yang sederhana dapat membimbing beberapa orang untuk membentuk prinsip, bahwa mereka dapat mengontrol dan mengubah aktivitas mental mereka sendiri. Perwujudan ini bisa saja mendorong mereka untuk menjalankan eksperimentasi terhadap prosedur pola belajar dan menghafal yang juga merupakan bagian penting dari perkembangan intelektual.

Suharnan (2005:15) mendefinisikan metode mnemonik sebagai strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan. Suharman menyadari betul bahwa teknik ini perlu latihan untuk menguasainya. Mnemonik berkaitan erat Dengan imajinasi dan asosiasi. Pasiaq (2003:42) mengatakan bahwa imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kinerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas, oleh sebab itu belajar Dengan metode mnemonik secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam satu aktivitas belajar.

Dalam Joyce (2009) langkah-langkah pelaksanaan strategi *mnemonic*, yaitu: (1) Mempersiapkan materi (2) mengembangkan hubungan-hubungan (3) memperluas gambaran-gambaran sensorik, (3) mengingat kembali. Berorientasi pada metode pembelajaran di atas yang didukung oleh Joyce, Suharnan, Pasiaq, v maka saya akan melakukan pendekatan kuantitas dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu mengajukan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, kemampuan siswa melakukan percobaan, menganalisis data, dan rumusan ide baru, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok momentum dan impulsdi Kelas XI Semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada bidang studi fisika masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi yaitu guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Kegiatan pembelajaran fisika yang dilaksanakan belum bisa memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitas.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal.
5. Siswa sangat jarang melakukan praktikum karena bagi guru membutuhkan waktu yang lebih lama.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Panca Budi Medan dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester II yang diberi metode pembelajaran *Mnemonic* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Mnemonic* dan metode ceramah.
3. Penelitian ini difokuskan pada materi pokok momentum dan impuls.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Mnemonic* pada materi pokok momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019 ?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada materi pokok momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019 ?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mnemonic* pada materi momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode *Mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok momentum dan impuls kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Mnemonic* pada materi pokok momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada materi pokok momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mnemonic* pada materi momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan metode *Mnemonic* pada materi pokok momentum dan impuls kelas XI semester II SMA Panca Budi Medan T.P. 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat Praktis :

1. Bagi siswa, dengan menggunakan metode *Mnemonics* siswa terlibat untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas yaitu mengajukan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, kemampuan siswa melakukan percobaan, menganalisis data, dan rumusan ide baru, dan menarik kesimpulan sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rasa keingintahuan mereka
2. Bagi guru dan sekolah, memberikan alternatif kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu lebih membuka wawasan guru akan keberagaman metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Manfaat Teoritis :

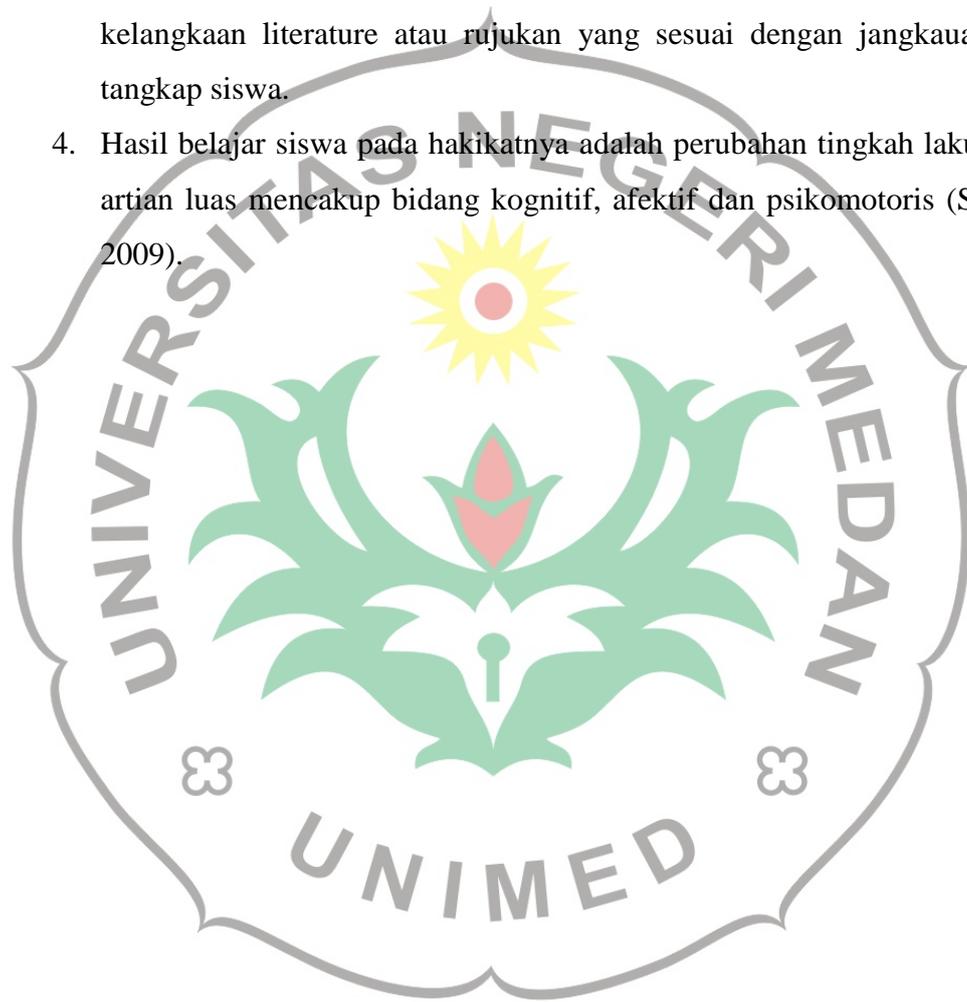
1. Bagi peneliti, memotivasi dan menambah wawasan untuk mengembangkan penelitian dalam pembelajaran fisika
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan ataupun referensi bagi penelitian yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

1. Metode mengajar adalah cara-cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arikunto, 2006:300).
2. Suharnan (2005:15) mendefinisikan, metode mnemonik sebagai strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan. Suharnan menyadari betul bahwa teknik ini perlu latihan untuk menguasainya. Mnemonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi.
3. Metode ceramah (lecture method) yang merupakan tehnik pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (one way

communication), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya tangkap siswa.

4. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam artian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris (Sudjana, 2009).



THE
Character Building
UNIVERSITY